

## Penerapan P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila) dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar negeri Halimaneek Kabupaten Malaka

Djefridus Klau

Sekolah Pascasarjana UT Program Magister Pendidikan Dasar, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten, Indonesia

[djefridusklau@gmail.com](mailto:djefridusklau@gmail.com)

### Abstract

This research is motivated by the need to improve the quality of education in remote areas such as Malaka Regency. The importance of this research lies in the effort to understand how the Independent Curriculum, especially P5, can be implemented. The purpose of this study is to analyze and measure the achievement of learning quality at the elementary school level in Malaka Regency in implementing the Independent Curriculum, especially in the implementation of P5. The method used in this study is a descriptive qualitative method with data collection techniques through a semi-structured questionnaire or interview questionnaire. This research was conducted at Halimaneek Elementary School, Rinhat District, Malaka Regency. The respondents used were 4 teachers. The results of the study showed that the implementation of P5 with the theme of Local Wisdom with vegetable planting activities not only increased students' knowledge of agriculture but also built their character in working together or collaborating and being responsible. This is evidenced by students becoming more enthusiastic in learning when they are directly involved in practical activities. The implementation of the Independent Curriculum is manifested in the dimensions of the Pancasila student profile who believe in and are devoted to God Almighty and have noble morals, are independent and work together. can develop the quality of elementary school learning in Malaka Regency. Thus, this study can explore the challenges of teachers in implementing the Merdeka Curriculum and the project-based P5 model can increase student engagement and its impact on understanding science and environmental concepts through vegetable planting activities to realize the dimensions of the Pancasila student profile with quality learning in elementary schools in Malaka Regency. Especially Halimaneek State Elementary School.

**Keywords:** Learning Quality, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Elementary School.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil seperti Kabupaten Malaka. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami bagaimana Kurikulum Merdeka khususnya P5 dapat diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengukur ketercapaian kualitas pembelajaran pada jenjang pendidikan SD di Kabupaten Malaka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya dalam pelaksanaan P5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik angket atau kuesioner wawancara yang bersifat semi-terstruktur. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Halimaneek Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka. Responden yang digunakan adalah 4 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 dengan tema Kearifan Lokal dengan kegiatan menanam sayur tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertanian tetapi juga membangun karakter mereka dalam bekerja sama atau kolaborasi dan bertanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan siswa menjadi lebih antusias dalam belajar ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan praktis. Penerapan Kurikulum Merdeka terwujud dalam dimensi profil pelajar pancasila yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia, mandiri dan gotong royong. dapat mengembangkan kualitas pembelajaran SD di Kabupaten Malaka. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengeksplorasi tantangan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka serta model P5 yang berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan dampaknya terhadap pemahaman konsep sains serta lingkungan melalui kegiatan menanam sayur terwujud dimensi profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berkualitas SD Di Kabupaten Malaka. Khususnya SD Negeri Halimaneek.

**Kata Kunci:** Kualitas Pembelajaran, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar.

## 1. Pendahuluan

Penelitian yang dilakukan pada kesempatan ini adalah Penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Halimaneek Kabupaten Malaka. Penelitian ini berfokus pada penerapan spesifik di SD Negeri Halimaneek khususnya pelaksanaan P5 berupa proyek Menanam Sayur.

Alasan penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil seperti Kabupaten Malaka. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif di SD.

Selaras dengan penetapan penggunaan kurikulum merdeka, tentu penelitian ini secara umum untuk mengembangkan penelitian di bidang pendidikan khususnya pembelajaran di SD serta sebagai referensi untuk peneliti lain di bidang pendidikan. Sebelum penelitian ini, sudah ada penelitian terdahulu terkait penerapan P5 dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, antara lain: (1). Penelitian oleh Sari, D. (2023) berjudul *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Jakarta*. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan P5 dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Hasil menunjukkan bahwa metode proyek meningkatkan motivasi belajar siswa; (2). Penelitian oleh Rahmawati, L. (2022) berjudul *Pengaruh Pendekatan Projek terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Penelitian ini menganalisis dampak pendekatan proyek terhadap hasil belajar siswa di beberapa sekolah dasar di Yogyakarta. Temuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis; (3). Penelitian oleh Setiawan, R. (2022) berjudul *Penerapan Kurikulum Merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran STEM*. Penelitian ini membahas integrasi kurikulum merdeka dengan pendekatan proyek dalam pembelajaran STEM di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan; (4). Penelitian oleh Prasetyo, A. (2021) berjudul *Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Projek dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD*. Penelitian ini meneliti efektivitas metode berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa dan; (5) Penelitian oleh Wulandari, N. (2021) berjudul *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Penelitian ini mengkaji inovasi pembelajaran melalui penerapan P5 dan dampaknya terhadap karakter siswa serta hasil belajar akademik mereka. Temuan menunjukkan bahwa penerapan P5 memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan prestasi akademik.

Demikian penelitian terdahulu tersebut, masih banyak penelitian lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh peneliti dalam kesempatan ini.

Pada kesempatan ini penulis akan melakukan penelitian pelaksanaan P5 di SD Negeri Halimaneek sebagai salah satu Sekolah Penggerak di Kabupaten Malaka dengan topik atau judul *Penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Halimaneek Kabupaten Malaka*.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Penerapan P5 dalam mengembangkan kualitas pembelajaran SD Negeri Halimaneek Kabupaten Malaka? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dan mengukur ketercapaian kualitas pembelajaran pada jenjang pendidikan SD di Kabupaten Malaka dalam menerapkan pelaksanaan P5. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan mengenai implementasi kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan dengan konteks lokal.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara (Sugiyono, 2020). Lokasi penelitian berada di Sekolah Penggerak SD Negeri Halimaneek di Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka dengan objek penelitian adalah guru yang mengajar siswa kelas IV, V dan VI sebagai kelas pelaksana Kurikulum Merdeka serta subjeknya adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan P5 proyek menanam sayur.

Instrumen wawancara dirancang untuk menggali berbagai aspek terkait penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Negeri Halimaneek, Kabupaten Malaka. Wawancara mencakup pemahaman dan pengenalan responden tentang P5, implementasi program tersebut dalam kurikulum dan pembelajaran, serta keterlibatan guru dan siswa dalam prosesnya. Selain itu, wawancara akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan P5, peran kepala sekolah dalam mendukung program tersebut, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Responden juga akan diminta untuk memberikan pandangan tentang evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan P5, serta rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan program. Terakhir, wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan harapan dan saran dari berbagai pihak terkait dengan pengembangan P5 di masa depan guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Data dianalisis melalui coding yaitu dengan proses pemberian kode untuk berbagai segmen data yang berkaitan dengan tema. Setiap segmen wawancara yang relevan dengan topik seperti pengaruh P5 terhadap kualitas pembelajaran, peran guru, atau tantangan yang dihadapi, diberi kode tertentu. Kode-kode ini kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan hubungan antara tema yang ada.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar Negeri Halimaneek, Kabupaten Malaka, dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi yang dilakukan di lapangan, ditemukan beberapa temuan penting yang dapat digolongkan dalam beberapa kategori utama: penerapan P5, dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta peran dukungan masyarakat dan kepala sekolah.

1. Penerapan P5 di Sekolah sebagian besar responden, baik dari pihak guru maupun kepala sekolah, mengungkapkan bahwa penerapan P5 di SDN Halimaneek dimulai dengan pelatihan bagi para guru dan sosialisasi kepada siswa. P5 diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik, seperti keterampilan berkolaborasi, berpikir kritis, dan memiliki empati sosial.
2. Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran Penerapan P5 terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SDN Halimaneek. Sebagian besar responden mengaku bahwa kualitas pembelajaran meningkat, terutama dalam hal keterlibatan siswa. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, mengajukan pertanyaan, serta berkolaborasi dalam kelompok. Guru melaporkan adanya peningkatan dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti gotong-royong dan tanggung jawab, semakin terlihat dalam perilaku siswa sehari-hari.
3. Tantangan dalam Implementasi P5 Meskipun penerapan P5 menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan masih dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal materi pembelajaran dan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis proyek. Beberapa guru juga mengungkapkan kesulitan dalam mengadaptasi pembelajaran.
4. Peran Kepala Sekolah dan Dukungan Masyarakat Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendukung implementasi P5. Melalui kebijakan yang mendukung, kepala sekolah memastikan

bahwa semua guru mengikuti pelatihan yang diperlukan dan diberi kebebasan untuk berinovasi dalam pembelajaran. Dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga sangat penting, meskipun pada awalnya terdapat kekhawatiran terkait perubahan metode pembelajaran. Namun, seiring berjalannya waktu, masyarakat dan orang tua mulai menyadari manfaat dari pendekatan baru ini, terutama dalam hal pengembangan karakter siswa yang lebih kuat dan positif.

5. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut Hasil evaluasi terhadap implementasi P5 di SDN Halimaneek menunjukkan bahwa meskipun program ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, masih ada ruang untuk perbaikan. Kepala sekolah dan guru merencanakan untuk terus mengembangkan kapasitas mereka melalui pelatihan lebih lanjut.

Kajian teori menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif (Mulyasa, 2022). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Sedangkan model pembelajaran P5 merupakan Project Based Learning, yang dapat memberikan pengetahuan praktis serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif (Supriyadi, 2021).

Target elemen dan subelemen capaian pembelajaran penerapan kurikulum merdeka untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Halimaneek, meliputi 3 dimensi profil pelajar pancasila yaitu:

- 1). Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia;

Elemen : Akhlak kepada alam.

Sub Elemen : Menjaga Lingkungan Alam sekitar dan memahami Keterhubungan ekosistem bumi.

- 2). Mandiri dan;

Elemen : Pemahaman diri dan regulasi diri

subelemen : Mengembangkan refleksi diri dan regulasi emosi

- 3). Gotong Royong:

Elemen : Kolaborasi

Subelemen : Kerjasama dan koordinasi sosial.

Ada 6 aktivitas P5 SD Negeri Halimaneek yang meliputi: 1). Aktivitas 1, sosialisasi proyek; 2). Aktivitas 2, survei lokasi penanaman sayur; 3). Aktivitas 3, persiapan lahan; 4). Aktivitas 4, pengenalan tanaman; 5). Aktivitas 5, praktik menanam dan merawat tanaman dan; 6). Aktivitas 6, proses pertumbuhan tanaman.

Berdasarkan teori-teori tersebut tentunya relevan untuk dapat digunakan sebagai acuan untuk membahas masalah penerapan P5 dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan di Sekolah Dasar.

Penelitian ini mengkaji bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dalam konteks menanam sayur, yang tidak hanya memberikan pengetahuan praktis kepada siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif untuk mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Malaka. dengan fokus pada model pembelajaran P5 yang berbasis proyek.

### 3.2. Diskusi

Penelitian ini membahas penerapan pelaksanaan pembelajaran P5 di SD Negeri Halimaneek. P5 di sekolah ini adalah bertema kearifan lokal dengan topik "Menanam Sayur". Proyek ini relevan dengan

keadaan lingkungan sekolah yang berada di sekitar mata air, dengan kondisi alam yang subur sehingga siswa bisa diajak untuk memanfaatkan dan memberdayakan lahan kosong di sekitar sekolah guna mengembangkan potensi tersebut kepada siswa dengan menanam sayur. Sekolah menjalankan program proyek ini sebagai program penguatan profil pelajar Pancasila. Letak sekolah ini cukup strategis karena berada di lingkungan yang cukup air, sehingga kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila yang mendukung siswa untuk terus mengembangkan kemandirian, kerjasama, rasa tanggungjawab serta cinta kepada lingkungan. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter pelajar Pancasila melalui kegiatan bertema kearifan lokal. Selain itu, proyek ini sebagai sarana untuk mengajak siswa mengenali potensi lokal dan melestarikan lingkungan.

Peralatan yang dipersiapkan siswa dalam proyek ini adalah linggis, parang cangkul, gayung dan ember. Sedangkan bahan yang disiapkan adalah air, pupuk kandang, bibit sawi dan kangkung.

### **1. Tantangan yang Dihadapi oleh Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kabupaten Malaka**

Penerapan Kurikulum Merdeka khususnya P5 di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kabupaten Malaka menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan guru mengenai kurikulum baru ini. Menurut penelitian oleh Supriyadi (2023), banyak guru merasa tidak siap untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, seperti yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi materi ajar maupun fasilitas pendukung, juga menjadi kendala. Banyak sekolah di daerah terpencil seperti Kabupaten Malaka tidak memiliki akses yang memadai terhadap alat peraga atau teknologi informasi yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan temuan dari Lembaga Penelitian Pendidikan Indonesia (2022) yang menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan yang kurang memadai dapat menghambat efektivitas penerapan kurikulum baru.

Beberapa tantangan utama yang mungkin dihadapi oleh guru SD Negeri Halimaneek meliputi:

1). *Pemahaman dan Pelatihan*. Banyak guru SD Negeri Halimaneek belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Pelatihan yang tidak memadai dapat menghambat implementasi kurikulum ini.

2). *Sumber Daya dan Infrastruktur*. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi materi ajar maupun infrastruktur SD Negeri Halimaneek, dapat menjadi hambatan. Sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali kekurangan fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif.

3). *Kesiapan Siswa*. Siswa SD Negeri Halimaneek dengan latar belakang pendidikan yang berbeda mungkin menunjukkan tingkat kesiapan yang bervariasi untuk mengikuti metode pembelajaran baru ini. Hal ini bisa menyebabkan kesenjangan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa.

4). *Dukungan Orang Tua*. Keterlibatan orang tua siswa SD Negeri Halimaneek dalam proses pendidikan juga penting. Namun orang tua kurang mendukung atau memahami perubahan kurikulum, yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

### **2. Penerapan Model P5 dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar**

Model pembelajaran Project Based Learning P5 berfokus pada pengembangan keterampilan siswa melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks menanam sayur, penerapan model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya memahami proses pertumbuhan tanaman tetapi juga aspek penting lainnya seperti ekosistem dan keberlanjutan lingkungan. Sebuah studi oleh Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan berbasis proyek menunjukkan peningkatan motivasi dan minat belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Model pembelajaran Project Based Learning merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks menanam sayur, penerapan model ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1). *Proyek Nyata*. Dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata seperti menanam sayur, mereka dapat melihat hasil dari usaha mereka secara langsung. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna;
- 2). *Kolaborasi*. Pembelajaran berbasis proyek mendorong kolaborasi antar siswa. Mereka belajar bekerja sama, berbagi tugas, dan saling membantu satu sama lain, sehingga meningkatkan keterampilan sosial mereka;
- 3). *Keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari*. Proyek menanam sayur mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, membuat materi pelajaran lebih relevan dan menarik bagi mereka dan;
- 4). *Pengembangan Keterampilan Abad 21*. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar tentang sains dan lingkungan tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan berpikir kritis.

### **3. Dampak Hasil Penerapan P5 dalam Proyek Menanam Sayur Terhadap Kualitas Pembelajaran SD Negeri Halimaneek Kabupaten Malaka**

#### ***Dampak Hasil Dimensi Profil Pelajar Pancasila***

Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SD Negeri Halimaneek, Kabupaten Malaka, berfokus pada penanaman sayur sebagai salah satu bentuk implementasi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Proyek ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, serta gotong royong. Berikut hasil penerapannya:

- 1). *Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia*. Kegiatan menanam sayur dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ciptaan Tuhan. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menghargai alam dan memahami bahwa merawat tanaman adalah bentuk ibadah. Sebagaimana dikemukakan oleh Suyanto (2020), “kegiatan berkebun tidak hanya mendidik anak tentang pertanian tetapi juga membangun karakter spiritual yang kuat.”
- 2). *Mandiri*. Proyek menanam sayur memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri dalam merawat tanaman mereka sendiri. Mereka belajar tentang tanggung jawab dan disiplin dalam menjaga pertumbuhan sayur-sayuran yang ditanam. Menurut penelitian oleh Rahmawati (2021), “kemandirian siswa meningkat ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis proyek.”
- 3). *Gotong Royong*. Kegiatan ini juga mendorong kerja sama antarsiswa. Dalam kelompok, mereka harus saling membantu dalam proses penanaman, perawatan, hingga panen sayur. Hal ini sejalan dengan prinsip gotong royong yang merupakan salah satu nilai dasar Pancasila. Seperti dijelaskan oleh Prasetyo (2019), “kerja sama dalam proyek pertanian memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa.”

#### ***Dampak Hasil Terhadap Kualitas Pembelajaran***

Penerapan P5 topik kegiatan proyek “menanam sayur” memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SD Negeri Halimaneek yang meliputi:

- 1). *Peningkatan Kebutuhan dan Minat Belajar*. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan praktis, minat belajar mereka terhadap mata pelajaran sains dan lingkungan hidup meningkat. Siswa menjadi lebih antusias untuk belajar karena mereka melihat hasil nyata dari usaha mereka. Selain itu, memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga materi pelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. 2). *Menumbuhkembangkan Kognisi*. Dengan pembelajaran P5 yang berbasis proyek dapat menumbuhkembangkan kognisi, siswa, dan memberikan pengalaman belajar siswa SD Negeri Halimaneek lebih bermakna dan mendalam termasuk Kepala Sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3). *Pengembangan Soft Skill*. Selain keterampilan teknis dalam berkebun, siswa juga mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan saat bekerja dalam kelompok.

4). *Penguatan Teori dengan Praktik*. Pengalaman langsung dalam menanam sayur memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di lapangan, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

5). *Kesadaran Lingkungan*. Melalui proyek ini, mendorong siswa menjadi lebih sadar akan isu-isu lingkungan dan pentingnya keberlanjutan. Mereka belajar tentang siklus hidup tanaman dan dampaknya terhadap ekosistem. Lebih lanjut, ketika siswa melihat hasil dari usaha mereka sendiri dalam menanam sayur, mereka cenderung lebih menghargai alam dan berkomitmen untuk menjaga kelestariannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak hasil penerapan P5 dalam kegiatan proyek “menanam sayur” terhadap kualitas pembelajaran SD Negeri Halimaneek Kabupaten Malaka, dapat memberikan dampak positif terhadap prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka terwujud dalam dimensi profil pelajar pancasila yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia, mandiri dan gotong royong khususnya dalam komunitas sekolah dan antarkomunitas sekolah pada umumnya. (Wawancara Guru, 2024).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan P5 ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Terdapat peningkatan kebutuhan dan minat belajar siswa yang lebih besar, serta perkembangan kognisi siswa yang semakin baik. Proyek ini juga berkontribusi pada pengembangan soft skill siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Di samping itu, integrasi teori dan praktik dalam pembelajaran juga semakin kuat, di mana siswa dapat merasakan langsung manfaat dari apa yang mereka pelajari di kelas dengan pengalaman praktik dalam menanam sayur. Proyek ini turut mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar mereka, menjadikan mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga dan merawat alam. Secara keseluruhan, penerapan P5 di SD Negeri Halimaneek berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan karakter siswa serta peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini dapat mengeksplorasi dampak penerapan Kurikulum Merdeka khususnya P5 untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dalam prinsip peningkatan kebutuhan dan minat belajar, menumbuhkembangkan kognisi, pengembangan soft skill, penguatan teori dengan praktik dan kesadaran lingkungan pada perwujudan dimensi Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Halimaneek khususnya dan Kabupaten Malaka umumnya.

#### 5. Referensi

- Aprima, DS, & Sasmita. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Amanulloh, MJA, dkk. (2024). Implementasi dan pengembangan kurikulum merdeka dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. *Nusantara Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Anwar, M., & Supriyadi, E. (2021). Evaluasi program sekolah berbasis lingkungan. *Jurnal Lingkungan Hidup*.
- Creswell, JW, & Poth, CN (2018). *Desain Penelitian dan Penyelidikan Kualitatif: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. SAGE Publikations.

- Fatmawati, L., & Nuraini, F. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Hasanah, U., & Setiawan, I. (2020). Peran orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Iskandar, S., dkk. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *Wawancara: Mempelajari Keterampilan Wawancara Penelitian Kualitatif*. SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Patton, MQ (2015). *Metode Penelitian & Evaluasi Kualitatif*. Publikasi SAGE.
- Prasetyo, A. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(4), 150-165.
- Prasetyo, B., & Lestari, R. (2019). Inovasi Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Prasetyo, B. (2019). Gotong Royong Dalam Pendidikan: Membangun Solidaritas di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rahmawati, L. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Terhadap Proyek Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, L. (2021). Pengaruh Pendekatan Proyek Terhadap terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2). 75-89.
- Ramadhani, N., & Yulianto, A. (2018). Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 123-135.
- Sari, D., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45-58.
- Sari, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-60.
- Setiawan, R. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran STEM. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), 100-115.
- Sugiono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Supriyadi, A., & Rahmaniah, R. (2021). Model Pembelajaran berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 67-78.
- Suyanto, A. (2020). Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Berkebun. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(4), 99-110.
- Wibowo, S., & Hidayati, N. (2019). *Strategi pembelajaran aktif*. Pustaka Pelajar.
- Wulandari, N. (2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 200-215.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.